

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas: (a) latar belakang masalah; (b) fokus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) manfaat penelitian; (e) definisi operasional; (f) kerangka pemikiran; (g) telaah pustaka dan (f) sistematika penulisan

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional dalam bidangnya masing-masing.

Di Indonesia keberadaan sekolah/madrasah harus dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Pelaksanaan tugas-tugas kepemimpinan yang baik dan optimal dari kepala madrasah merupakan bentuk tugas yang mesti dilakukan sehingga dapat mendorong para guru mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program madrasah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di madrasah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya peserta didik, kerjasama madrasah dengan orang tua dan masyarakat, serta sosok *outcome* madrasah yang prospektif.

Kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah, kepala madrasah yang berhasil adalah apabila ia memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Kepemimpinan yang berkaitan dengan masalah kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan, mengadakan pertemuan secara efektif dengan para

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

guru, orangtua peserta didik dan masyarakat dalam situasi kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Perilaku kepala madrasah diwujudkan dalam bentuk mendorong kinerja para guru, menciptakan hubungan dengan orangtua dan masyarakat dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan salah aktor yang penting dalam menciptakan guru yang loyal dan berdedikasi dalam menjalankan tugasnya.

Peran pemimpin sangat penting dalam organisasi, tanpa adanya pemimpin suatu organisasi hanya merupakan pergaulan orang-orang dan mesin. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.²

Kalau kita kaitkan tugas kepala sekolah dengan kepemimpinan dalam Islam. Berdasarkan konsep *Wilyatul Imam*, kepemimpinan tidak sekedar dilandasi

² Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Cet. Ke-1, h. 1

oleh kemauan seseorang dalam mengatur dan menjalankan mekanisme kepemimpinannya, melainkan menganggap kepemimpinan lebih dilandasi nilai-nilai spiritual (*spiritual leader*), dimana pemimpin dijadikan model/panutan bagi yang lain.

Masalah kepemimpinan ini, dalam Islam mendapat tempat yang istimewa dan perubahan untuk mewujudkan *khilafah* di muka bumi demi terwujudnya kebaikan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Demikian juga diutusny Rasul ke muka bumi ini untuk memimpin umat menuju keridhaan Tuhan, kiranya tidak satupun umat yang jaya kecuali Allah swt mengutus orang-orang untuk menyampaikan aqidah dan memberikan peringatan terhadap penyimpangan yang terjadi.

Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah *khalifah* yang berarti wakil. Allah swt berfirman pada Q. S. Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Selain kata khalifah disebutkan juga kata *ulil amri* yang satu akar dengan kata *amar* sebagaimana disebutkan di atas. Kata *ulil amri* berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam sebagaimana firman Allah pada Q.S An-Nisa ayat 59 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا اطِيعُوْۤا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْۤا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنۡ

Sedangkan dalam dalam surat an-Nisa ayat 83 kata *ulil amri* mungkin berarti pemimpin tertinggi atau hanya pemimpin Islam yang mengepalai suatu jabatan”

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَىٰ
أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ
لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٣﴾

Dalam hadits juga disebutkan tentang kepemimpinan ini sebagai berikut:

وعن ابن عمر رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كلكم راع
وكلكم مسؤل عن رعيته (متفق عليه)

Artinya: Dari Umar ra berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: Kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua bertanggung jawab atas rakyat yang dipimpinya.³

Berdasarkan ayat Al-Qur’an dan hadits Rasulullah saw tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah swt.

Kepala sekolah bukan hanya dituntut dapat menciptakan kondisi dan suasana yang kondusif untuk menstimulir kemunculan kreativitas guru, tetapi juga mampu mewujudkan seperangkat peran lainnya sebagai *manager, motivator, dinamisator, fasilitator, supervisor, evaluator*, dan lain sebagainya.⁴

Dari beberapa peran kepala sekolah di atas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah itu adalah orang yang dapat menentukan maju dan mundurnya suatu sekolah. Jika kepala sekolah cakap dan terampil dalam menjalankan perannya

³ Salim Bakhreisy, *Riadhush Shalihin* (Terj, Bandung: PT. Alma’arif, 1981), h. 528

⁴ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), Cet-1, h. 80

maka tentunya akan besar perhatiannya terhadap pembinaan profesionalisme, integritas dan loyalitas guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya, penciptaan hubungan dengan orangtua dan masyarakat untuk kemajuan sebuah pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Alai Selatan merupakan lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa demi mensukseskan tujuan pembangunan nasional Indonesia. Seorang kepala madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan madrasah. Pengembangan dan pembinaan profesionalisme, sosial, integritas, dan loyalitas guru merupakan tugas kepala madrasah yang sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, terciptanya komunikasi guru yang baik dengan peserta didik, terbentuk kejujuran profesionalisme, terjalinnya kerjasama yang harmonis dengan sesama rekan sejawat di tempat kerja, orangtua dan masyarakat, terciptanya loyalitas kepada peraturan pemerintah di bidang pendidikan ditentukan oleh upaya atau kreatifitas pimpinannya.

Pelaksanaan tugas, tipe dan gaya kepemimpinan seorang kepala madrasah mempunyai andil dalam menentukan bagi ketercapaian tujuan pendidikan di suatu lembaga pendidikan, khususnya dalam pembinaan guru terkait kode etik yang menjadi pedoman dalam menjalankan tugas dan aktifitas profesinya. Penerapan kode etik guru masih menjadi PR bagi semua *stakeholder* yang terlibat dalam pendidikan untuk dapat diimplementasikannya kode etik guru tersebut. Usaha untuk mengimplementasikan kode etik guru itu masih ditemui kendala-kendala di lapangan, sehingga menjadi penghalang untuk dapat dilakukan secara maksimal

oleh mereka yang berperan sebagai *stakeholder* sehingga berdampak terhadap kemajuan dalam dunia pendidikan.

Dari hasil penelitian awal diketahui, tugas kepala madrasah dalam penerapan atau pelaksanaan kode etik guru, baik ia memposisikan dirinya sebagai sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah masih belum maksimal. Dapat dilihat dari upayanya menciptakan kegiatan belajar mengajar, bagaimana upayanya memotivasi guru agar dapat menciptakan suasana madrasah, bagaimana upayanya memberikan dorongan kepada guru untuk bekerja lebih baik dan bertanggungjawab, bagaimana upayanya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru, bagaimana upayanya memberdayakan guru melalui hubungan kerjasama, memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan profesinya, mendorong keterlibatan para guru dalam berbagai kegiatan di madrasah, bagaimana upayanya memberikan petunjuk dan pengawasan, bagaimana upayanya mendelegasikan tugas, bagaimana upayanya dalam mencari, menemukan dan melaksanakan pembaharuan di madrasah, bagaimana upayanya mengelola agar dapat menunjang kegiatan sekolah, bagaimana upayanya memberikan motivasi para guru dalam melaksanakan aneka tugas dan fungsinya, bagaimana upayanya mengelola hubungan madrasah dan masyarakat, bagaimana upayanya menciptakan hubungan baik dan kekeluargaan antar sesama para guru di lingkungan kerja, bagaimana upayanya mengadakan pengawasan, bagaimana strategi yang dilakukannya untuk membentuk komunikasi dan hubungan kekeluargaan yang baik di kalangan para

guru. Kepemimpinannya menggunakan tipe yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi dan gaya kepemimpinannya bersifat situasional bersifat belum mendukung.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan untuk menggali lebih dalam tentang permasalahan tersebut di atas, dengan tema “Peranan Kepala Madrasah dalam Penerapan Kode Etik Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian adalah peran kepemimpinan kepala madrasah dalam penerapan kode etik guru yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Berkenaan dengan peranan kepala madrasah dalam penerapan kode etik guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, meliputi :
 - a. Bagaimanakah pelaksanaan tugas kepala madrasah?
 - b. Tipe dan gaya kepemimpinan apakah yang diterapkan kepala madrasah di madrasah tersebut?
2. Kendala apa sajakah yang mempengaruhi penerapan kode etik guru di madrasah tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan kepala madrasah dalam penerapan kode etik guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Untuk mengetahui kendala apa sajakah yang mempengaruhi penerapan kode etik guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut diharapkan hasil penelitian ini akan mendatangkan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Aspek teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang pendidikan Islam.
- b. Menjadikan masukan atau informasi awal perkembangan yang dihadapi oleh madrasah, terutama dalam hal peran kepala madrasah dalam penerapan kode etik guru.
- c. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang peranan kepala madrasah.

2. Aspek Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengambil kebijakan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perbaikan penerapan kode etik guru atau masukan kepada Kantor Kementerian Agama setempat mengenai peranan kepala madrasah dalam meningkatkan penerapan kode etik guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk mengambil kebijakan dalam mengupayakan guru yang lebih berkualitas dan lebih profesional.
- b. Bagi kepala Madrasah Tsanawiyah 1 Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memotivasi dan membina para guru dalam meningkatkan kualitas keprofesionalannya dan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat terhadap masalah yang sama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah persepsi terhadap judul yang ada dalam penelitian ini, maka penulis paparkan definisi operasional penelitian dengan judul peranan kepala madrasah dalam penerapan kode etik guru, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peranan Kepala Madrasah adalah cara atau usaha dengan segenap kemampuannya untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing para guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pengembangan profesi

keguruan sebagai: *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator*.

- b. Penerapan kode etik adalah perwujudan secara terus menerus kode etik dalam pembinaan dan pengembangan profesi keguruan. Kode etik guru tersebut adalah :
1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
 2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional dalam menetapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
 3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
 4. Guru menciptakan suasana di sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
 5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
 6. Guru secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
 7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan hubungan antar sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja, maupun dalam hubungan keseluruhan.
 8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
 9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁵

F. Kerangka Pemikiran

Guru merupakan jabatan profesi, setiap pekerjaan profesi pasti memiliki kode etik. Sebagai tenaga profesional guru perlu menelaah dan memahami kode etik dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang pada akhirnya diharapkan dapat menerapkannya dalam tugas yang diembannya.

⁵ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h,96

Peranan kepala sekolah dalam penerapan kode etik baik ia memposisikan dirinya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator* merupakan bentuk-bentuk tugas yang mesti dijalankan dalam kepemimpinannya terhadap tenaga pendidikan, khususnya para guru di sekolah.

Tipe dan gaya kepemimpinan seperti apa yang digunakannya dalam menjalankan kepemimpinan itu, akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kode etik guru yang merupakan salah satu tugas yang menjadi tanggungjawabnya di sekolah. Peran kepala madrasah dalam penerapan kode etik itu mungkin dapat terlaksana, jika kepala madrasah dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. walaupun dalam pelaksanaan dalam tugas-tugas tersebut ada pihak-pihak lain yang ikut bertanggungjawab terhadap diterapkannya kode etik guru tersebut.

Kemampuan profesional, sosial, integritas dan loyalitas seorang guru adalah hal yang mutlak dimiliki dalam menjalankan tugasnya di sekolah atau madrasah, sehingga ia dapat melaksanakan tugas profesinya dengan mentaati segala aturan, nilai, dan norma profesi yang ditetapkan oleh organisasi profesi keguruan berupa kode etik yang harus ditaati oleh para anggotanya dalam menjalankan tugas profesi. Hal demikian menjadi garapan tugas yang mesti dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam pembinaannya terhadap guru di lingkungan sekolah yang menjadi tanggungjawabnya.

Penerapan kode etik guru tersebut tentunya ditemui beberapa kendala yang perlu dipahami oleh seorang kepala sekolah untuk dijadikan bahan sebagai pengetahuan untuk melakukan suatu tindakan agar bisa diambil untuk menemukan solusi guna perbaikan sehingga dapat diimplementasikannya kode etik guru itu ke

depan menjadi lebih maksimal sesuai harapan kita bersama mengasilak lulusan pendidikan yang bermutu dan dapat bersaing di dunia internasional.

G. Telaah pustaka

Penelitian tesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Selat Tengah Kabupaten Kapuas sudah berjalan dengan baik yang mencakup kegiatan pengajaran, pengkoordinasian staf, pelaksanaan kegiatan keagamaan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan dana madrasah, pembentukan kerjasama masyarakat, dan pengelolaan layanan khusus. Usahnya dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup usaha di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Hasil peningkatan mutu pendidikan adalah tenaga pendidik yang mempunyai kreativitas sebagai pengajar, tenaga administrasi, tenaga administrasi profesional, peningkatan prestasi siswa, sarana dan prasarana memadai, dan kerjasama dengan pemerintah setempat.⁶

Penelitian tesis, hasil penelitian ini adalah (1) peran kepala sekolah dalam manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) terkait dengan guru dan peserta didik. Untuk guru didasarkan kompetensinya, sedangkan peserta didik menggunakan buku induk siswa (2) peran kepala sekolah dalam manajemen administrasi meliputi murid, guru, pegawai sekolah, dan tata laksana sekolah. Kepala sekolah kemudian memberikan tugas pada masing-masing bagian administrasi dalam hal ini adalah TU untuk menyusunnya (3) peran kepala sekolah dalam manajemen keuangan meliputi pembentukan dewan sekolah, menentukan kebutuhan, dan

⁶ Zonnon Almikhri, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Selat Tengah Kabupaten Kapuas*, (Banjarmasin, 2009)

pengambilan kebijakan (4) peran kepala sekolah dalam manajemen hubungan kerja dilakukan dengan membangun komunikasi intern yang merupakan komunikasi antar personel yang ada dalam sekolah, yaitu oleh kepala sekolah maupun oleh para guru dan personel lainnya (5) peran kepala sekolah dalam manajemen sarana prasarana dilakukan dengan menunjuk satu guru koordinator yang dibantu penjaga sekolah. Mereka bertanggung terhadap segala kegiatan jawab mulai dari inventarisasi, pengadaan, pemeliharaan/perbaikan, pelayanan dan pelaporan (6) peran kepala sekolah dalam manajemen pengembangan akademik dilakukan dengan memberikan pengarahan dalam hal teknik atau metode yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran (7) peran kepala sekolah dalam manajemen pembinaan guru dilakukan melalui program pelatihan dalam jabatan (*in service training*) berupa pelatihan bagi guru.⁷

Penelitian tesis, hasil penelitian menunjukkan peranan kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SD plus Al Firdaus Surakarta tahun 2004/2005 adalah sebagai berikut: (1) Peranan kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor di sekolah telah diterapkan secara maksimal dan diterima oleh guru; (2) Meningkatnya kinerja guru SD plus Al Firdaus Surakarta ternyata banyak dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. (3) Meningkatnya kinerja guru SD plus Al Firdaus Surakarta ternyata banyak dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. (4) Asumsi bahwa administrasi menjadi

⁷ Dwi Sri Hartini, *Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di SD Negeri Bendungan Gajahmungkur Semarang.*, (Semarang:2010)

beban bagi guru serta supervisi menjadi momok bagi guru dapat dikurangi melalui pendekatan dan motivasi oleh peran kepala sekolah.⁸

Penelitian tesis, hasil penelitian ini adalah pertama, Profil madrasah yang diteliti mempunyai karakteristik: (1) lokasi madrasah sangat strategis sehingga mudah dijangkau, (2) kualitas bangunan fisik madrasah kuat, megah, didukung lingkungan yang bersih, (3) pemberlakuan rotasi kelas, (4) pengelolaan perpustakaan baik, (5) penyediaan serta pengelolaan sarana prasarana baik, (6) tersediannya sarana ibadah, (7) harapan, dukungan, dari orang tua siswa pemerintah dan masyarakat baik, (8) bekal siswa untuk belajar di madrasah baik, (9) budaya serta nilai-nilai agama mendukung. Kedua, Kepemimpinan kepala madrasah dari ketiga kepala madrasah yang pernah memimpin MTsN Prembun masing-masing mempunyai kelebihan yaitu, (1) kepala madrasah piawai mengkomunikasikan misi, visi, serta tujuan madrasah, (2) kepala madrasah piawai bekerjasama dengan semua komponen madrasah, (3) kepala madrasah piawai menjadi mediator antara madrasah dengan lingkungan, (4) kepala madrasah piawai memanfaatkan sumber informasi untuk memajukan madrasah, (5) kepala madrasah proaktif dalam menghadapi perubahan dan perkembangan pendidikan, (6) kepala madrasah piawai menciptakan iklim kerja yang sehat.⁹

Berdasarkan kajian di atas, tidak ditemukan objek yang sama dengan fokus penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu bagaimana peranan kepala madrasah

⁸ Warsito, *Peranan Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD plus Al Firdaus Surakarta Tahun Pelajaran 2004/2005*, (Semarang:2005)

⁹ Akhmat Tohari, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah, (Studi tentang Pengelolaan Madrasah pada MTsN Prembun Kabupaten Kebumen)*, (Semarang:2006)

dalam penerapan kode etik guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang garis besarnya sebagai berikut:

Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisi tentang: (1) latar belakang masalah; (2) fokus penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) penegasan istilah; (5) definisi operasional; dan (6) sistematika penulisan.

Bab. II, Berupa kajian pustaka yang berisi: (1) Pelaksanaan tugas kepala madrasah; (3) Tipe dan gaya kepemimpinan kepala madrasah; (4) Beberapa kendala yang menyebabkan pelaksanaan kode etik tidak terlaksana; Seperti, kesadaran guru, kurangnya sarana dan prasarana bagi guru, kurangnya sosialisasi dan implementasi kode etik guru Indonesia, tidak adanya sanksi yang tegas bagi guru yang melanggar kode etik,

Bab. III, Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab. IV. Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, paparan data penelitian, analisis singkat.

Bab V. Analisis lanjut hasil penelitian

Bab. V. Penutup yang merupakan bagian akhir penelitian dari tesis berisi simpulan dan saran-saran.